

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 NGUTER PADA KURIKULUM MERDEKA

Rista Gita Cahyani ^{*1}
Krisdianto Hadiprasetyo ²
Andhika Ayu Wulandari ³

^{1,2,3} Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

*e-mail: ristagita2@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Nguter pada kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek yang ada pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Nguter yang melaksanakan pembelajaran matematika pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket dan wawancara yang sudah divalidasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Nguter dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab kesulitan belajar matematika meliputi aspek motivasi dengan persentase sebesar 69% yang termasuk dalam kategori pengaruh tinggi, aspek minat dengan persentase sebesar 76% yang termasuk ke dalam kategori pengaruh sangat tinggi, aspek kebiasaan belajar dengan persentase sebesar 75% dengan kategori pengaruh sangat tinggi. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar meliputi aspek lingkungan sekolah dengan persentase sebesar 74% dengan kategori pengaruh tinggi, aspek lingkungan keluarga dengan persentase sebesar 81% yang termasuk ke dalam kategori pengaruh sangat tinggi.

Kata kunci: kesulitan belajar, matematika, kurikulum merdeka

Abstract

The purpose of this study is to describe the factors that cause math learning difficulties experienced by class XI students of SMA Negeri 1 Nguter in the independent curriculum. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The subjects in this study were 11th grade students of SMA Negeri 1 Nguter who carried out mathematics learning in the even semester of the 2023/2024 school year. The data collection techniques used in this study were questionnaires and interviews that had been validated. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the learning difficulties of grade XI students of SMA Negeri 1 Nguter were influenced by internal factors and external factors. Internal factors causing math learning difficulties include aspects of motivation with a percentage of 69% which is included in the high influence category, aspects of interest with a percentage of 76% which is included in the very high influence category, aspects of study habits with a percentage of 75% with a very high influence category. External factors causing learning difficulties include aspects of the school environment with a percentage of 74% with a high influence category, aspects of the family environment with a percentage of 81% which is included in the very high influence category.

Keywords: learning difficulties, math, independent curriculum

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam kegiatan jual beli dimana kita dapat menemukan konsep-konsep matematika yang digunakan. Matematika merupakan ilmu yang sangat penting, kita mempelajari matematika mulai dari sekolah dasar, hingga universitas (S. Oktavia et al., 2022).

Matematika merupakan mata pelajaran yang banyak berkenaan dengan ide dan konsep abstrak yang sudah terorganisasikan secara sistematis, logis dan hierarki serta dengan penalaran

yang deduktif. Dikarenakan konsepnya yang sistematis, sehingga konsep yang telah dipelajari berhubungan dengan konsep-konsep selanjutnya. Akan sangat sulit bagi peserta didik untuk menuju proses lanjutan yang lebih tinggi jika belum memahami konsep dasar matematika (Tuzahrah, 2016).

Menurut hasil penelitian dari (Manik et al., 2022) masih banyak siswa yang menganggap matematika itu sulit. Hal ini disebabkan karena dahulu siswa terlalu takut untuk menikmati dan menerima pembelajaran, sehingga akhirnya menjadi malas dalam belajar matematika. Oleh karena itu, guru mempunyai tugas untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika dan membuat mereka lebih bahagia, lebih terlibat, nyaman, mengurangi rasa takut ketika belajar matematika, mencegah siswa mengurangi permasalahan dalam pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek yang sejalan dengan kurikulum merdeka.

Pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar banyak siswa yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran matematika dikarenakan kurikulum merdeka masih dianggap baru. Permasalahan dalam pembelajaran matematika dapat disebabkan oleh berbagai faktor siswa dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran matematika. Salah satu faktor penyebab permasalahan tersebut adalah kurangnya kecerdikan dan kreativitas dalam mengembangkan metode dan model pembelajaran matematika yang tepat ketika menerapkan pembelajaran matematika dalam kurikulum belajar mandiri (F. T. A. Oktavia & Qudsiyah, 2023).

Kurikulum merdeka sudah diterapkan di sekolah sekolah di indonesia. Dengan adanya beberapa perubahan kurikulum mulai dari KTSP menuju ke kurikulum 2013 hingga sekarang ini menjadi kurikulum merdeka tentunya guru dan siswa dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dan belajar sesuai dengan kurikulum merdeka, karena pembelajarn dengan kurikulum merdeka tentunya akan berbeda dengan kurikulum KTSP ataupun kurikulum 2013. Pegantian kurikulum ini juga menyebabkan siswa yang belum bisa beradaptasi menjadi kesulitan dalam belajar (Panginan & Susianti, 2022)

Kesulitan belajar matematika seorang siswa biasanya dapat dilihat dari penurunan hasil belajar ataupun prestasi belajar. Namun kesulitan belajar juga dapat diketahui dari sikap siswa terhadap pembelajaran (Pratama et al., 2021). Menurut pandangan Robert M. Gagne belajar merupakan perubahan dalam kemampuan manusia setelah belajar terus menerus yang bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhannya saja. Belajar terjadi pada suatu situasi stimulus bersama dengan pemikiran mempengaruhi individu sedemikian rupa sehingga perbuatannya mengalami perubahan dari waktu sebelum mengalami situasi hingga pada waktu setelah mengalami situasi (Hanafy, 2014).

Kesulitan belajar diartikan sebagai ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep, prinsip, dan keterampilan karena menemui hambatan dan kendala internal atau eksternal dalam

proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal (Maharani et al., 2020).

Secara garis besar dikatakan bahwa faktor faktor yang dapat menyebabkan adanya kesulitan belajar pada peserda didik dikelompokkan menjadi faktor internal dan juga faktor eksternal. Menurut (Syakur et al., 2021) kesulitan belajar juga dapat disebabkan oleh faktor biologis, psikologis dan sosiologis, semua hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar ataupun prestasi belajar siswa berada dibawah rata rata. Faktor internal penyebab kesulitan belajar merupakan motivasi belajar, minat belajar dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar mencakup lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Selain itu ada pula pendapat dari Dimyati dan Mudjiono (2013:236) (Winanda, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi masalah belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern :

- a. Faktor Intern meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri, intelegensi, kebiasaan belajar, dan cita cita siswa
- b. Faktor Ekstern meliputi guru, sarana dan prasarana belajar, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah.

Merdeka belajar program yang sejalan dengan rancangan dan konsep yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia. Program ini akan terlaksana dengan baik ketika unsur pendidikan terkait dapat memahami secara menyeluruh terkait pelaksanaan program merdeka belajar ini (Nurulaeni & Rahma, 2022). Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berorientasi pada siswa dalam hal ini siswa diminta untuk mandiri dalam belajar dan diberikan kebebasan dalam belajar. Kurikulum merdeka juga lebih mempertimbangkan kesehatan mental siswa dengan memberikan kebebasan dalam belajar dan lebih mempertimbangkan minat dan bakat siswa.

Merdeka belajar sendiri mempunyai makna kebebasan dalam belajar, yakni dengan memberikan kesempatan belajar sebebaskan dan senyaman mungkin untuk para peserta didik atau anak didik agar belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tanpa adanya tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka miliki tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuandiluar hobi dan kemampuan yang mereka miliki sehingga setiap individu memiliki portofolio yang sesuai dengan keberadaannya dan apa adanya (Fatoni, 2022).

Dalam implementasinya kurikulum merdeka dapat berhasil apabila pelaksanaannya dapat dipahami secara menyeluruh, dan peran guru serta siswa juga mejadi salah satu kunci keberhasilan pada kurikulum ini. Apabila kurikulum merdeka tidak terlaksana dengan baik maka

siswa dapat mengalami kesulitan belajar karena dalam kurikulum ini lebih ditekankan terkait kemandirian belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mendeskripsikan serta memperoleh solusi terkait faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Nguter pada kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Rukin, 2019) penelitian kualitatif merupakan suatu riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran sistematis tentang faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Nguter pada kurikulum merdeka.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Nguter yang berlokasi di Ds. Nguter, Kel. Nguter, Kec. Nguter, Kab. Sukoharjo, Prov. Jawa Tengah, 57571 pada kelas B2 dengan siswa yang diteliti sebanyak 27 siswa. Pengambilan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* atau dengan pertimbangan tertentu berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Terdapat 3 teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain terdiri dari angket, wawancara secara langsung dan dokumentasi berupa foto. Menurut (Nizamuddin et al., 2021) pengumpulan data dengan teknik angket (kuesioner) dilakukan untuk pengumpulan data yang didapatkan dari lapangan. Angket dipersiapkan dengan memberikan instrumen berupa daftar pernyataan atau pertanyaan yang sesuai dengan indikator setiap variabel yang telah ditentukan. Menurut (Sugiyono, 2015) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila seorang peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi wawancara juga digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden dengan lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasar pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Responden pada angket sebanyak 27 siswa dan responden untuk wawancara sebanyak 3 siswa yang merupakan subjek penelitian, telah mengisi angket dan sesuai dengan tingkatan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika, yaitu tinggi, sedang dan rendah yang dilihat dari skor hasil angket yang sebelumnya telah diberikan pada siswa. Pada setiap kategori akan diambil responden sebanyak 1 responden untuk kategori tinggi, 1 responden untuk kategori sedang dan 1 responden untuk kategori rendah. Angket dan wawancara dibuat berdasarkan pada aspek dan indikator di antaranya sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Angket dan Wawancara

No	Aspek	Indikator
1	Motivasi	a. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar b. Ulet menghadapi kesulitan
2	Minat	a. Perasaan senang b. Ketertarikan untuk belajar
3	Kebiasaan Belajar	a. Waktu belajar b. Pengerjaan tugas
4	Lingkungan Sekolah	a. Metode mengajar b. Kurikulum c. Relasi guru dengan siswa
5	Lingkungan Keluarga	a. Cara orang tua mendidik b. Suasana rumah c. Pengertian orang tua

Tabel 1 memuat aspek serta indikator faktor penyebab kesulitan belajar yang dijabarkan menjadi 24 pernyataan angket dan 12 pertanyaan untuk wawancara.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan penghitungan menggunakan rumus dan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Tabel 2 berisi panduan untuk memberikan nilai pada setiap item pernyataan pada angket faktor penyebab kesulitan belajar.

Dengan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% \text{ (rumus 1)}$$

Keterangan :

P = Persentase Jawaban

n = Jumlah Skor Jawaban

N = Jumlah Maksimum Skor

Rumus 1 digunakan untuk menghitung presentase untuk setiap indikator ataupun setiap aspek pada angket dengan membagi jumlah skor jawaban angket dengan jumlah maksimum skor dan dikalikan dengan seratus persen.

Tabel 3. Hasil Kategori Angket Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

No	Persentase (P)	Kriteria
1	$0 \leq p < 25\%$	Sangat Rendah
2	$25\% \leq p < 50\%$	Rendah
3	$50\% \leq p < 75\%$	Tinggi
4	$75\% \leq p \leq 100\%$	Sangat Tinggi

Tabel 3 berisi panduan untuk membagi atau mengelompokkan setiap aspek ataupun indikator kedalam kategori pengaruh sangat tinggi, tinggi, rendah, dan kategori sangat rendah,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Angket

Berdasarkan pada angket yang telah di sebarakan berikut ini merupakan hasil angket penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Nguter pada kurikulum merdeka yang mencakup pada aspek faktor kesulitan belajar internal dan eksternal seperti motivasi belajar, minat belajar, kebiasaan belajar, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga

Tabel 4. Hasil Angket Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

No	Faktor Penyebab	Aspek	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Faktor Internal	Motivasi	298	432	69%	Berpengaruh (Tinggi)
		Minat	329	432	76%	Berpengaruh (Sangat Tinggi)
		Kebiasaan Belajar	323	432	75%	Berpengaruh (Sangat Tinggi)
2	Faktor Eksternal	Lingkungan Sekolah	477	648	74%	Berpengaruh (Tinggi)
		Lingkungan Keluarga	526	648	81%	Berpengaruh (Sangat Tinggi)

Berdasarkan pada tabel 4 hasil persentase pada faktor internal penyebab kesulitan belajar yaitu motivasi sebesar 69%, minat sebesar 76%, dan kebiasaan belajar sebesar 75%. Persentase pada faktor eksternal penyebab kesulitan belajar yaitu lingkungan sekolah sebesar 74% dan lingkungan keluarga sebesar 81%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa aspek yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar dengan pengaruh paling tinggi terhadap siswa kelas XI SMA N 1 Nguter yaitu lingkungan keluarga sebesar 81%, minat sebesar 76%, kebiasaan belajar sebesar 75%, lingkungan sekolah sebesar 74% dan yang terakhir motivasi sebesar 69%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa terdapat 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar termasuk ke dalam kategori yang mempunyai pengaruh tinggi dan sangat tinggi terhadap siswa kelas XI SMA N 1 Nguter.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa cukup baik sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak segan untuk bertanya langsung kepada guru. Menurut guru banyak siswa yang masih kurang fokus ketika pembelajaran matematika berlangsung, dan beliau

juga mengakui bahwa selama pembelajaran metode yang beliau gunakan kurang bervariasi sehingga siswa cepat bosan saat pembelajaran.

Hasil angket dan wawancara pada setiap aspek adalah sebagai berikut :

a. Motivasi Belajar

Pada aspek motivasi termasuk kategori pengaruh tinggi dan diperoleh hasil wawancara yang menyatakan bahwa pada aspek ini dari 2 indikator dan dari 3 siswa yang telah di wawancara masih terdapat 1 siswa yang mengatakan bahwa mereka kurang memiliki dorongan dan kesadaran tentang kebutuhan belajar, namun mereka sangat ulet untuk mengerjakan tugas ketika mengalami kesulitan mereka tidak segan bertanya kepada teman ataupun guru. Dalam (Jayanti et al., 2020) sunariah dan rijal mengatakan bahwa kurangnya motivasi belajar pada anak dapat membuat anak merasa kurang percaya diri dan menimbulkan perasaan negatif dalam diri anak terhadap sekolah.

b. Minat Belajar

Pada aspek minat belajar termasuk ke dalam kategori berpengaruh tinggi dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa pada aspek ini dari 2 indikator dan dari 3 siswa yang sudah di wawancara masih terdapat 1 siswa yang merasa kurang senang dengan pembelajaran matematika dan terdapat 1 siswa yang merasa dirinya kurang tertarik dengan pembelajaran matematika. Belajar seharusnya merupakan hal yang disenangi oleh siswa disekolah, karena dengan adanya rasa senang dan rasa ingin mengetahui terhadap suatu pelajaran membuat proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Siswa yang memiliki ketertarikan atau minat untuk belajar tentu saja dapat melaksanakan dan mengikuti pembelajaran dengan fokus (S. Oktavia et al., 2022).

c. Kebiasaan Belajar

Pada aspek kebiasaan belajar dari 2 indikator dan dari 3 siswa yang sudah di wawancara masih terdapat siswa yang kurang bisa meluangkan waktunya untuk belajar dan masih terdapat siswa yang jarang mengerjakan tugas yang diberikan.

d. Lingkungan Sekolah

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pada aspek ini dari 3 indikator dan dari 3 siswa yang sudah di wawancara masih terdapat siswa yang mempunyai hubungan kurang baik dengan guru dan hal ini dapat berpengaruh terhadap perilaku siswa selama guru mengajar, masih banyak juga siswa yang mengatakan keberatan dengan kurikulum merdeka karena pada kurikulum ini terdapat kegiatan P5 yang membuat mereka lebih banyak kegiatan sehingga mereka mengatakan bahwa waktu belajar mereka di sekolah menjadi berkurang, dan siswa mengatakan bahwa guru hanya mengajar dengan cara menjelaskan materi kemudian memberikan latihan soal dimana dalam hal ini mereka mengatakan bosan karena metode mengajar yang dilakukan guru kurang bervariasi dan

tidak sesuai dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diciptakan untuk menjadi kurikulum yang lebih mudah serta berfokus pada materi yang bersifat esensial dan pengembangan kepada karakter siswa. Karakter dari kurikulum merdeka ialah kegiatan belajar yang berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan sifat sesuai dengan profil pelajar pancasila, dan membuat pembelajaran lebih fleksibel bagi pengajar untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar yang berdiferensiasi sesuai dengan kesanggupan siswa serta melaksanakan suatu penyesuaian pada konteks serta muatan lokal (Sari et al., 2023).

e. Lingkungan keluarga

Dari 3 siswa 2 di antaranya mengatakan bahwa orangtua mereka memberikan perhatian dan motivasi untuk belajar sehingga mereka merasa sedikit terbantu dengan perhatian dari orang tua mereka tetapi 1 diantaranya menyatakan bahwa orang tua kurang dalam memberikan perhatian, dukungan, dan motivasi sehingga siswa tersebut mengatakan bahwa hal itu cukup membuatnya mengalami kesulitan. Menurut (Anggraeni et al., 2020) dukungan dari orang tua sangat diperlukan oleh siswa terutama dalam bidang akademik. Ketika tidak ada dukungan dari orang tua dapat membuat siswa mengalami kesulitan belajar karena siswa perlu belajar dengan nyaman di rumah. Orang tua juga perlu mengetahui hasil belajar siswa di sekolah untuk bisa mengantisipasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas XI SMA N 1 Nguter pada kurikulum merdeka disebabkan oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal penyebab kesulitan belajar matematika pada penelitian ini meliputi aspek motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mencegah serta mengurangi kesulitan belajar matematika antara lain meningkatkan motivasi belajar, menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan menarik dan memberikan kegiatan belajar mengajar yang baik sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah serta memberikan perhatian terkait kegiatan belajar anak ketika di rumah.

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas XI SMA N 1 Nguter pada kurikulum merdeka terdapat beberapa permasalahan yang didapat yaitu kurangnya rasa senang siswa selama pembelajaran matematika, kurangnya kreatifitas guru dan kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah dan masih kurangnya peran orang tua terhadap kegiatan belajar siswa di rumah sehingga berpengaruh pada faktor penyebab kesulitan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1). <https://doi.org/10.30595/v1i1.7929>

- Fatoni, M. (2022). Analisis Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di SDN Tanjungsari Terkait Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 68–77.
- Hanafy, M. S. (2014). KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sistema*, 1(1), 1–7.
- Maharani, A., Krisdianto Hadiprasetyo, & Exacta, A. P. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Masa Darurat Covid-19 Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngadirojo Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 6(2), 6–12. <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i2.182>
- Manik, H., C B Sihite, A., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. J. B. (2022). Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Omicron Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328–332. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3048>
- Nizamuddin, Azan, K., Anwar, K., Ashoer, M., Nuramini, A., Dewi, I., Abrory, M., Pebriana, P. H., Basalamah, J., & Sumianto. (2021). *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–45.
- Oktavia, F. T. A., & Qudsiyah, K. (2023). PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMK NEGERI 2 PACITAN. *Jurnal Edumatic : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.21137/edumatic.v4i1.685>
- Oktavia, S., Imamuddin, M., Syafira, N., Rahmi, F., & Iqbal, M. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Kelas VII MTS Muhammadiyah Tanjung Ampalu. *Jurna Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 476–482. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i4.349>
- Panginan, V. R., & Susianti, S. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v1i1.7>
- Pratama, I. D., Fitri, D. Y., & Lovia, L. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Sungai Limau. *Horizon*, 1(4), 724–732. <https://doi.org/10.22202/horizon.v1i4.5202>
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 146–151. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10843>

- Syakur, A. S., Purnamasari, R., & Kurnia, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 84–89. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v13i2.4504>
- Tuzahrah, F. (2016). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL BILANGAN BERPANGKAT DI KELAS X SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(10), 1–12. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i10.17113>
- Winanda, M. W. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–5. <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p%25p>